

ABSTRAK

Pada umumnya mahar yang berlaku di masyarakat berbentuk materi atau uang. Maksud diberikannya mahar tersebut bertujuan agar calon istri bisa menggunakan mahar yang diberikan calon suami ketika keluarga dalam kondisi darurat baik ekonomi atau musibah yang dapat mengancam keharmonisan rumah tangga. Seiring dengan kemampuan ekonomi seseorang, mahar bisa berganti dari materi atau uang menjadi bacaan surat al-Quran, contohnya hafalan surat ar-Rahman. Dengan berlakunya mahar hafalan surat ar-Rahman persoalan-persoalan pun pasti akan muncul, seperti wujud kepemilikan perempuan terhadap mahar dan tinjauan mahar hafalan surat ar-Rahman dari segi kemaslahatan. Sumber data penelitian lapangan ini berasal dari mahasiswi Unissula. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara sehingga data yang diperoleh berupa pengertian mahar, setuju atau tidaknya responden diberi mahar hafalan surat ar-Rahman dan idealnya mahar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan mendeskripsikan pendapat-pendapat mahasiswi Unissula tentang mahar hafalan surat ar-Rahman, serta menggunakan pola pikir deduktif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mahar hafalan surat ar-Rahman memiliki sisi kemaslahatan dalam berlangsungnya sebuah pernikahan. Namun, ada baiknya selain memberikan mahar hafalan surat ar-Rahman juga memberikan mahar berupa materi walaupun sedikit.

Kata kunci: Mahar, kemaslahatan